

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu di Indonesia berhak mendapatkan dan diharapkan berproses dalam ranah Pendidikan, yang merupakan bidang paling fundamental dalam kehidupan manusia dan berlangsung tanpa batas. Menurut Alpian *et al.*(2020), Pendidikan pada intinya adalah mekanisme kehidupan untuk memperluas kapasitas setiap orang agar sanggup menjalani dan mempertahankan hidup. Oleh karena itu, status sebagai individu terdidik sangat vital untuk kemakmuran bangsa. Konsep ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan direncanakan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas luhur (akhlak mulia), dan keterampilan yang esensial bagi dirinya, komunitas, serta kepentingan bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membangun bangsa yang lebih maju. Melalui pendidikan berkualitas, individu memperoleh keterampilan untuk bersaing di era globalisasi. Pendidikan juga berkontribusi terhadap kesejahteraan, karakter, serta pola pikir individu dalam menghadapi tantangan kehidupan (Suhartini, 2023). Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan bangsa, meningkatkan kesejahteraan, dan

membangun martabat negara. Selain mengembangkan potensi individu, pendidikan membekali keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, membuka peluang karir, serta membentuk pola pikir, pengambilan keputusan, dan karakter yang kuat untuk menciptakan sumber daya manusia unggul.

Seiring berkembangnya Pendidikan di Indonesia, kurikulum terus berkembang untuk menyesuaikan kebutuhan zaman. Perubahan kurikulum bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui inovasi yang adaptif dan berbasis teknologi (Dhomiri *et al.*, 2023). Kurikulum pendidikan terus berkembang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Karena menjadi komponen sentral dalam sistem pendidikan, kurikulum wajib dianalisis dan diperbarui secara berkala, dinamis, dan inovatif agar sinkron dengan perkembangan era, khususnya yang berkaitan dengan adopsi teknologi. Penyesuaian ini esensial supaya institusi pendidikan dapat mempersiapkan generasi mendatang dengan kapabilitas yang berdaya saing (kompetitif). Sejalan dengan itu, kurikulum dituntut untuk menjadi lebih adaptif (fleksibel) dan mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik yang memiliki variasi dalam hal minat, tingkat kesiapan, dan preferensi belajar sehingga pemahaman materi dapat tercapai secara maksimal dan potensi mereka berkembang penuh (Fatirul, 2022).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia senantiasa menjadi fokus utama, khususnya dalam konteks peningkatan hasil belajar peserta didik. Salah satu kendala signifikan yang dihadapi adalah merumuskan model pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan potensi dan

kebutuhan unik dari setiap siswa. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat keberagaman dalam ritme dan metode belajar siswa di dalam kelas, dan abai terhadap perbedaan ini berpotensi memicu disparitas (ketidakmerataan) dalam pencapaian akademis mereka.

Salah satu kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan adalah Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia sejak beberapa tahun terakhir, dalam kurikulum ini menawarkan kebijakan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran, salah satunya dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, gaya belajar, dan pemahaman siswa (purnawanto, 2023). Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendekatan ini dipandang sebagai solusi untuk mengatasi tantangan dalam sistem pendidikan yang masih bersifat seragam dan kurang memperhatikan keberagaman individu siswa. Dengan menerapkan strategi ini, pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif serta mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan belajar bagi siswa serta menjamin pemenuhan hak-hak mereka dalam proses pembelajaran. Beberapa keunggulan dari strategi ini antara lain membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, meningkatkan rasa dihargai dan didengar yang mendorong motivasi serta partisipasi aktif dalam belajar, menciptakan

pengalaman belajar yang lebih mudah dan menyenangkan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, memungkinkan guru untuk merancang metode pengajaran yang lebih efektif, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan antar individu. Namun, meskipun sudah ada berbagai kebijakan dan upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan, tidak semua sekolah dan pengajar berhasil mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif.

SMA Negeri 1 Tanah Jawa merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya pembelajaran berdiferensiasi menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi awal pada 5 Februari 2025, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih mengandalkan pendekatan konvensional, di mana guru berfungsi sebagai sumber informasi utama. Pendekatan ini mengakibatkan kesulitan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Observasi lanjutan pada 7 Februari 2025 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi ruang lingkup geografi masih tergolong rendah. Meskipun sekolah telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar siswa tetap menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian siswa dapat menguasai materi dengan baik, namun sebagian lainnya mengalami kesulitan, khususnya dalam mata pelajaran geografi. Hasil evaluasi dan observasi ini mengungkapkan bahwa guru geografi di SMA Negeri 1 Tanah Jawa menghadapi tantangan dalam menyusun dan menyampaikan materi yang dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa, mengingat keberagaman latar belakang dan kemampuan mereka. Berikut daftar rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Rata Rata Siswa Kelas X

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata Rata Nilai Hasil Belajar
1	X1	36	78,65
2	X2	35	76,80
3	X3	36	75,90
4	X4	35	71,40
5	X5	36	69,20
6	X6	36	68,57
7	X7	35	54,71
8	X8	33	66,75
9	X9	36	70,30
10	X10	36	67,85

Sumber: Guru geografi SMA Negeri 1 Tanah Jawa.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan dimana nilai rata-rata geografi kelas X, seperti kelas X6 hanya mencapai 68,57 sedangkan kelas X7 lebih rendah yaitu 54,71 jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Sementara itu, terdapat beberapa kelas yang menunjukkan performa lebih baik, seperti kelas X1 dengan rata-rata 78,65 kelas X2 sebesar 76,80 dan kelas X3 sebesar 75,90 yang berada di atas KKM. Adapun kelas X4 memiliki rata-rata 71,40 kelas X5 sebesar 69,20 X7 sebesar 54,71, kelas X8 sebesar 66,75 kelas X9 sebesar 70,30 dan kelas X10 sebesar 67,85. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar kelas masih berada di bawah atau mendekati batas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan saat ini belum optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran akibat metode yang seragam menyebabkan siswa berkemampuan rendah kesulitan memahami materi, sementara siswa unggul merasa kurang tertantang. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan

kebutuhan siswa diperlukan, salah satunya adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, tetapi masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti penerapan model ini dalam pembelajaran Geografi, terutama pada materi ruang lingkup geografi.

Menanggapi berbagai isu dan tantangan yang telah diuraikan sebelumnya, Pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi prospektif. Kerangka pembelajaran ini memberikan keleluasaan bagi pendidik (guru) untuk merancang kegiatan yang selaras dengan profil belajar peserta didik, meliputi aspek substansi (konten), mekanisme (proses), dan luaran (produk) pembelajaran. Berlandaskan konteks latar belakang tersebut, studi ini mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar Siswa pada materi ruang lingkup Geografi di SMA Negeri 1 Tanah Jawa”. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada materi ruang lingkup geografi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan perbedaan hasil belajar siswa kelas X berdasarkan tiga kelompok gaya belajar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi ruang lingkup geografi di SMA Negeri 1 Tanah Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan:

1. Dalam proses pembelajaran geografi cenderung menggunakan metode yang seragam untuk seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka.
2. Pembelajaran yang diterapkan belum cukup memperhatikan perbedaan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa.
3. Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa pada materi ruang lingkup Geografi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
4. Belum optimalnya penerapan Kurikulum Merdeka khususnya dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan yang diharapkan maka permasalahan dibatasi pada hasil belajar siswa kelas X pada materi ruang lingkup geografi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan perbedaan hasil belajar siswa kelas X berdasarkan tiga kelompok gaya belajar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi ruang lingkup geografi di SMA Negeri 1 Tanah Jawa.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X pada materi ruang lingkup geografi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas X berdasarkan tiga kelompok gaya belajar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi ruang lingkup geografi di SMA Negeri 1 Tanah Jawa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa kelas X pada materi ruang lingkup geografi sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Perbedaan hasil belajar siswa kelas X berdasarkan tiga kelompok gaya belajar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi ruang lingkup geografi di SMA Negeri 1 Tanah Jawa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka, khususnya mengenai pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam dan pedoman yang aplikatif bagi para guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu siswa untuk lebih memahami materi ruang lingkup geografi melalui metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar mereka.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi landasan bagi sekolah dalam melakukan evaluasi untuk meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran geografi.
- d. Bagi peneliti lain, memberikan bahan referensi untuk penelitian serupa dalam bidang pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran geografi.